Chemistry Education Review, *Pendidikan Kimia PPs UNM, 2021 Vol. 5, No. 1 (21-36), ISSN (e): 2597-9361 dan ISSN (p): 2597-4068. Homepage: http://ojs.unm.ac.id/CER DOI: https://doi.org/10.26858/cer.v5i1.13315*

Pengaruh Persepsi pada Guru dan Motivasi Berprestasi dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Haeruddin Haeruddin
Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar
Email: haeruddinlewa18@gmail.com

Muhammad Anwar
Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar
Email: m_anwar66@yahoo.com

Mohammad Wijaya
Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Makassar
Email: wijasumi@yahoo.com

(***Diterima*:** 15-Juli-2021; ***direvisi*:** 16-Agustus-2021; ***dipublikasikan*:** 20-September-2021)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh persepsi pada guru dan motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar tahun pelajaran 2020/2021 pada materi pokok ikatan kimia. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan desain pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar tahun pelajaran 2020/2021, terdiri dari enam kelas dengan jumlah 216 peserta didik. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *random sampling* sehingga diperoleh satu kelas dengan jumlah peserta didik adalah 36. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh persepsi pada guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi pokok ikatan kimia dengan indeks determinasi (R) sebesar 0,269 (2) Ada pengaruh motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi pokok ikatan kimia dengan indeks determinasi (R) sebesar 0,410 (3) Ada pengaruh persepsi pada guru dan motivasi berprestasi secara bersama dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi pokok ikatan kimia dengan indeks determinasi (R) sebesar 0,499.

Kata kunci: Persepsi Guru; Motivasi Peserta Didik; Hasil Belajar; Ikatan Kimia.

Abstract: The study aims to discover whether there is an influence of the perceptions on teachers and achievement motivation in online learning on learning outcomes in grade X MIA at SMAN 3 Takalar in academic year 2020/2021 on Chemical Bonding subject. This type of research is correlational by using the design of the influence of independent variable on dependent variable. The study population was students of grade X MIA at SMAN 3 Takalar for academic year 2020/2021 which consisted of 6 classes with 216 students. The research sample was taken by employing random sampling, which obtained one class with 36 students. Hypothesis testing was conducted by employing simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of the study indicate that: (1) there is an influence of the perception on teachers in online learning on learning outcomes ingrade X MIA at SMAN 3 Takalar on Chemical Bonding subject with a determination index (R) of 0.269, (2) there is an influence of achievement motivation in online learning on learning outcomes ingrade X MIA

at SMAN 3 Takalar on Chemical Bonding subject with a determination index (R) of 0.410, and (3) there is an influence of perception on teachers and achievement motivation collectively in online learning on learning outcomes ingrade X MIA at SMAN 3 Takalar on Chemical Bonding subject with adetermination index (R) of 0.499.

Keywords: Teacher Perception; Students' Motivation; Learning Outcomes; Chemical Bonding.

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2013 Pemerintah Indonesia melakukan pembaharuan kurikulum sebagai perbaikan dalam meningkatkan dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai acuan yang dikenal dengan Kurikulum 2013, dengan tetap mengacu pada dasar Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan keadaan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah. Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konsepsional yang fundamental yang diikuti oleh perubahan struktural dan tetap mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sasaran pembelajaran mencakup: pengembangan ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan.

Kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah pada awal tahun 2020 berjalan lancar sesuai dengan harapan baik dari pemerintah, guru, peserta didik, komite sekolah dan orang tua peserta didik serta para pemangku kebijakan di bidang pendidikan, namun semenjak penyebaran virus corona yang disebut *Covid19* menyebar di seluruh dunia, bahkan sampai di pelosok tanah air, semuanya berubah terutama cara proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi dalam bentuk Daring (Dalam Jaringan), walaupun masih ada sebagian yang tetap melaksanakan tatap muka di sekolah dan Luring (Luar Jaringan). Pemberi kebijakan di sekolah melakukan pelarangan aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa secara langsung untuk mencegah penyebaran *Covid19* sehingga peserta didik melakukan belajar dari rumah atau belajar daring. Guru tetap menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevalusi peserta didik jarak jauh, namun guru juga diharapkan menyederhanakan rancangan kegiatan pembelajaran dalam bentuk daring agar guru lebih mudah mengajarkan ke peserta didik.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi *Covid19* ini tergantung kemampuan guru dalam berinovasi, merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi peserta didik tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan aktif dalam kegiatan pembelajaran demi untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan analisis nilai ulangan pada materi Ikatan Kimia peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Takalar Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran tatap muka menunjukkan bahwa dari standar KKM yang telah di tentukan adalah 77, hanya 65% yang nilainya tuntas dan 35% tidak tuntas.

Persentanse ketuntasan yang diperoleh ini diharapkan lebih tinggi lagi atau minimal dipertahankan, untuk itu dalam membelajarkan materi Ikatan Kimia secara daring saat ini sangat diperlukan strategi yang tepat bagaimana peserta didik dapat mudah memahami konsep-konsep materi tersebut sehingga kondisi pembelajaran tetap membuat peserta didik aktif dan bermakna.

Hasil observasi yang di lakukan di SMA Negeri 3 Takalar, diperolah informasi bahwa proses pembelajaran kimia secara daring umumnya peserta didik menerima pembelajaran melalui *whatsapp* dan beberapa aplikasi pembelajaran misalnya melalui *Google Classroom*, *Quipper School*, ruang guru. Peserta didik akan berhasil dalam belajar daring, apabila ada dorongan atau keinginan yang kuat untuk belajar dan berprestasi. Semangat untuk meraih prestasi dalam kegiatan pembelajaran secara daring yang berhubungan dengan aktivitas proses pembelajaran peserta didik sehingga menimbulkan motivasi berprestasi peserta didik yang merupakan motivasi tertinggi dalam belajar. Lee (2010) berpendapat bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan hasil penelitian Sugiyanto (2009) menyimpulkan bahwa konstribusi motivasi berprestasi terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi peserta didik maka semakin tinggi pula prestasi hasil belajar peserta didik tersebut.

Sunaryo (2004) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu memberikan perhatian dan diteruskan ke otak, selanjutnya individu menyadari tentang adanya sesuatu, melalui persepsi individu menyadari dan dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal-hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Persepsi yang dimiliki peserta didik tergantung dari bagaimana seorang guru menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, jika mereka mudah memahami dan mengaplikasikan atas materi yang diberikan, maka kemungkinan peserta didik berpersepsi baik terhadap kegiatan guru dalam menyampaikan materi tersebut, begitupula sebaliknya, jika peserta didik merasa sulit memahami atas materi yang diberikan oleh guru, maka pesepsi terhadap kegiatan guru bersangkutan kemungkinan kurang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Persepsi pada Guru dan Motivasi Berpestasi dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar Studi pada Materi Ikatan Kimia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pada guru dan motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar studi pada materi pokok Ikatan Kimia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar Tahun Pelajaran 2020/ 2021 yang terdiri dari enam kelas dengan jumlah peserta didik adalah 216 orang. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara *random sampling* dengan asumsi bahwa populasi bersifat homogen. Sampel dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner persepsi pada guru dalam pembelajaran daring kuesioner motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring, dan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai dan disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Seluruh instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli praktisi.

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap data persepsi peserta didik pada kegiatan mengajar guru, motivasi berprestasi, dan hasil belajar. Analisis data penelitian diolah dengan menggunakan Aplikasi *SPSS*. Sebelum menentukan persamaan atau model regresinya, maka persamaan regresi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu karena akan dijadikan sebagai alat prediksi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk

menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji lineritas dan uji heteroskedastisitas.

Setelah uji prasyarat dilakukan, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Uji hipostesis dengan analisis regresi sederhana dan regresi berganda model lengkap menggunakan Aplikasi *SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan meliputi uji hipotesis, deskripsi persepsi, motivasi berprestasi, dan hasil belajar peserta didik.

1. Deskripsi Persepsi pada Guru, Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar

a. Deskripsi Persepsi pada Guru

Hasil analisis deskripsi persepsi pada guru dalam pembelajaran daring oleh peserta didik di kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Persepsi pada Guru

	Jumlah Sampel	Nilai Ideal	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
Persepsi Guru	33	100	100	50	76,64

Berdasarkan Tabel 1 deskripsi persepsi pada guru, terlihat nilai rata-rata dari data variabel persepsi pada guru adalah sebesar 76,64. Nilai terendah dari data adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Data kategori nilai persepsi pada guru disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Persepsi pada Guru

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	%
Sangat Baik	85-100	9	27,27
Baik	70-84	15	45,46
Cukup Baik	55-69	8	24,24
Kurang Baik	40-54	1	3,03
Tidak Baik	25-39	0	0

Pengukuran Persepsi pada guru dalam pembelajaran daring kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi ikatan kimia digunakan tiga indikator yaitu pada kegiatan awal atau tahap prainstuksional, kegiatan inti atau instruksional dan kegiatan akhir atau tahap evaluasi dan tindak lanjut. Berikut deskripsi data hasil penelitian dari ketiga indikator tersebut. Hasil perhitungan deskriptif pada data persepsi pada guru untuk indikator keiatan awal atau tahap prainstruksional.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Persepsi pada Guru Indikator Kegiatan Awal atau Tahap Prainstruksional

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	%
Sangat Baik	85 – 100	13	39,40
Baik	70 – 84	11	33,33
Cukup Baik	55 – 69	9	27,27
Kurang Baik	40 – 54	0	0
Tidak Baik	25 - 39	0	0

Hasil perhitungan deskriptif data persepsi pada guru untuk indikator kegiatan inti atau tahap instruksional dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Persepsi pada Guru Indikator Kegiatan Inti atau Tahap Instruksional

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	%
Sangat Baik	85 – 100	9	27,27
Baik	70 – 84	14	42,43
Cukup Baik	55 – 69	9	27,27
Kurang Baik	40 – 54	1	3,03
Tidak Baik	25 - 39	0	0

Hasil perhitungan deskriptif data persepsi pada guru untuk indikator kegiatan akhir atau tahap evaluasi dan tindak lanjut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Persepsi pada Guru Indikator Kegiatan Akhir atau Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	%
Sangat Baik	85 – 100	8	24,24
Baik	70 – 84	11	33,34
Cukup Baik	55 – 69	10	30,30
Kurang Baik	40 – 54	4	12,12
Tidak Baik	25 - 39	0	0

b. Deskripsi Motivasi Berprestasi

Hasil analisis deskripsi motivasi berprestasi dalam pembelajaran secara daring oleh peserta didik di kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Motivasi Berprestasi

	Jumlah Sampel	Nilai Ideal	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
Motivasi Berprestasi	33	100	79	53	63,03

Pengukuran motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi Ikatan Kimia digunakan empat indikator yaitu berorientasi sukses, berorientasi ke depan, suka tantangan, dan tangguh.

Hasil perhitungan deskriptif pada indikator berorientasi sukses dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi pada Indikator Berorientasi Sukses

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	85 – 100	2	6,06
Tinggi	70 – 84	13	39,40
Sedang	55 – 69	17	51,51
Rendah	40 – 54	1	3,03
Sangat Rendah	25 - 39	0	0

Hasil perhitungan deskriptif pada indikator berorientasi ke depan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi pada Indikator Berorientasi ke Depan

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	85 – 100	0	0
Tinggi	70 – 84	11	33,33
Sedang	55 – 69	21	63,63
Rendah	40 – 54	1	3,03
Sangat Rendah	25 - 39	0	0

Hasil perhitungan deskriptif pada indikator suka tantangan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi pada Indikator Suka Tantangan

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	85 – 100	0	0
Tinggi	70 – 84	7	21,21
Sedang	55 – 69	21	63,64
Rendah	40 – 54	5	15,15
Sangat Rendah	25 - 39	0	0

Hasil perhitungan deskriptif pada indikator tangguh dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi pada Indikator Tangguh

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	85 – 100	0	0
Tinggi	70 – 84	9	27,27
Sedang	55 – 69	10	57,58
Rendah	40 – 54	5	15,15
Sangat Rendah	25 - 39	0	0

c. Deskripsi Hasil Belajar

Data statistik deskriptif hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar

	Jumlah Sampel	Nilai Ideal	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata
Hasil Belajar	33	100	95	55	77,12

Data kategori nilai hasil belajar disajikan dalam Tabel 12. Hasil analisis data Tabel 12 dapat diketahui hasil belajar kimia dengan nilai KKM adalah 77 diperoleh dari

33 peserta didik dengan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 54,54% dan 45,46% termasuk kategori tidak tuntas.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar

Kategori	Frekuensi	%
Tuntas	18	54,54
Tidak Tuntas	15	45,46

Kategori hasil belajar kimia peserta didik ditinjau dari persepsi pada guru dibagi menjadi lima kelompok yaitu hasil belajar kimia persepsi pada guru sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Adapun deskripsi nilai hasil belajar kimia berdasarkan kategori persepsi pada guru dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Deskripsi Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Berdasarkan Kategori Persepsi pada Guru

Kategori Persepsi pada Guru		Nilai Hasil Belajar berdasarkan Indikator Persepsi pada Guru		
		Kegiatan Awal (Tahap Prainstruksional)	Kegiatan Inti (Tahap Instruksional)	Kegiatan Akhir (Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut)
Nilai Ideal			**100**	
Sangat Baik	Jumlah Sampel	13	9	8
	Nilai Tertinggi	95	95	95
	Nilai Terendah	65	60	80
	Rata-rata	81,92	81,11	85
Baik	Jumlah Sampel	11	14	11
	Nilai Tertinggi	95	95	85
	Nilai Terendah	60	60	60
	Rata-rata	75	77,14	74,55
Cukup Baik	Jumlah Sampel	9	9	10
	Nilai Tertinggi	85	85	95
	Nilai Terendah	55	55	60
	Rata-rata	72,78	73,33	77,55
Kurang Baik	Jumlah Sampel	0	1	4
	Nilai Tertinggi	0	75	75
	Nilai Terendah	0	75	55
	Rata-rata	0	75	67,50
Tidak Baik	Jumlah Sampel	0	0	0
	Nilai Tertinggi	0	0	0
	Nilai Terendah	0	0	0
	Rata-rata	0	0	0

Tabel 13 mendeskripsikan hasil belajar peserta didik berdasarkan kategori persepsi pada guru tiap indikator. Untuk indikator kegiatan awal atau tahap prainstruksional, rata-rata nilai hasil belajarnya pada kategori sangat baik yaitu sebesar 81,92 dan kategori baik sebesar 75 serta cukup baik hanya sebesar 72,78. Untuk persepsi pada guru pada kegiatan inti atau tahap instruksional, rata-rata nilai hasil belajar pada kategori sangat baik sebesar 81,11 dan kategori baik sebesar 77,14

sedangkan kategori cukup baik sebesar 73,33 dan kurang baik sebesar 75. Pada kegiatan akhir atau tahap evaluasi dan tindak lanjut, rata-rata nilai hasil belajarnya berkategori sangat baik sebesar 85 dan kategori baik sebesar 74,55 sedangkan cukup baik sebesar 77,55 dan kurang baik hanya sebesar 67,50.

Hasil belajar kimia peserta didik berdasarkan kategori persepsi pada guru dijelaskan dengan grafik pada Gambar 2 berikut ini:

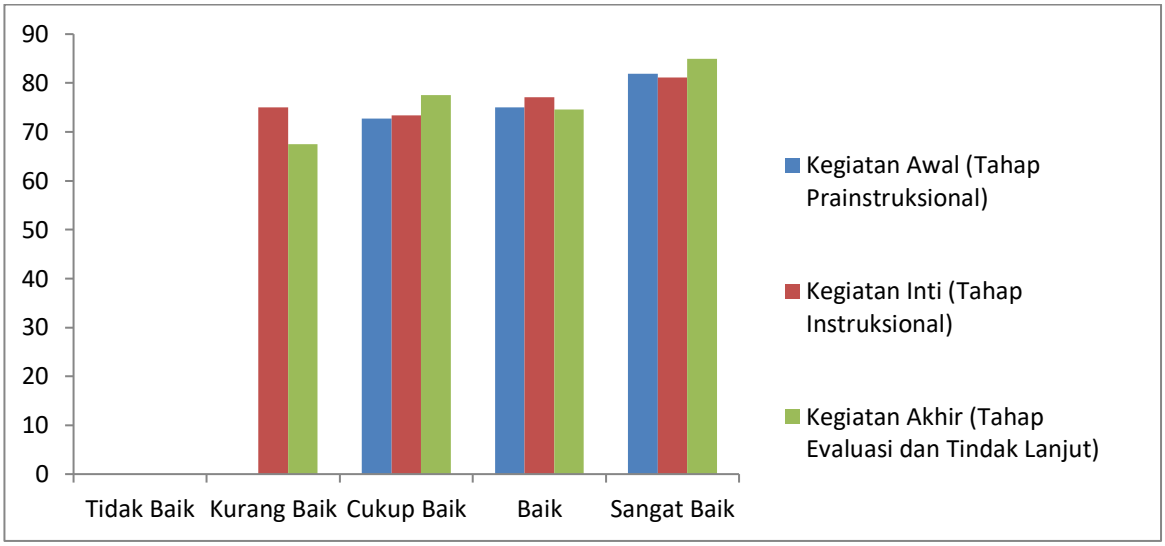

Gambar 1. Ketuntasan Belajar Peserta Didik Kelas Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Langsung

Gambar 1 memperlihatkan bahwa peserta didik yang memiliki persepsi yang sangat baik pada kegiatan akhir atau tahap eveluasi dan tindak lanjut, nilai rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi dibanding pada kegiatan awal atau prainstruksional dan kegiatan inti dan tahap instruksional. Sedangkan peserta didik yang memiliki persepsi yang kurang baik memiliki rata-rata hasil belajar yang paling rendah pada kegiatan akhir atau tahap evaluasi dan tindak lanjut pula.

Tabel 14. Deskripsi Hasil Belajar Kimia Peserta didik. Berdasarkan kategori Motivasi Berprestasi

Kategori Motivasi Berprestasi		**Hasil Belajar berdasarkan Motivasi Berprestasi**			
		Berorientasi Sukses	**Berorientasi ke Depan**	**Suka Tantangan**	**Tangguh**
Nilai Ideal			**100**		
Sangat Tinggi	Jumlah Sampel	2	0	0	0
	Nilai Tertinggi	95	0	0	0
	Nilai Terendah	85	0	0	0
	Rata-rata	90	0	0	0
Tinggi	Jumlah Sampel	13	14	7	9
	Nilai Tertinggi	95	95	95	95
	Nilai Terendah	60	65	75	70
	Rata-rata	79,62	80	85,71	81,11
Sedang	Jumlah Sampel	17	21	21	19
	Nilai Tertinggi	85	95	90	95

Kategori Motivasi Berprestasi		Hasil Belajar berdasarkan Motivasi Berprestasi			
		Berorientasi Sukses	**Berorientasi ke Depan**	**Suka Tantangan**	**Tangguh**
Nilai Ideal		**100**			
Rendah	Nilai Terendah	55	55	55	55
	Rata-rata	74,71	75,48	75,49	77,89
	Jumlah Sampel	1	1	5	5
	Nilai Tertinggi	60	80	85	80
Rendah Sekali	Nilai Terendah	60	80	60	60
	Rata-rata	60	80	72	67
	Jumlah Sampel	-	0	0	0
	Nilai Tertinggi	-	0	0	0
	Nilai Terendah	-	0	0	0
	Rata-rata	-	0	0	0

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi pada indikator berorientasi sukses memperoleh rata-rata nilai hasil belajarnya sangat tinggi. Untuk peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi suka tantangan lebih tinggi rata-rata nilai hasil belajarnya dibandingkan dengan berorientasi sukses, berorientasi kedepan dan tangguh, Sedangkan untuk peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi rendah memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang paling rendah adalah pada indikator tangguh.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan melalui analisis *Shapiro-Wilk* dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Jika signifikansinya > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal artinya setiap peserta didik dalam populasi memiliki tingkat persepsi pada guru dan motivasi berprestasi serta hasil belajar yang berbeda-beda dan apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka data tersebut berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal, artinya semua peserta didik dalam populasi memiliki tingkat persepsi, motivasi berprestasi dan hasil belajar yang sama.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Persepsi pada Guru, Motivasi Berprestasi, dan Hasil Belajar

	Kolmogorov-Sminov[a]			***Shapiro-Wilk***		
	Statistic	**df**	**Sig.**	***Statistic***	**df**	**Sig.**
Persepsi pada Guru	0,096	33	0,200*	0,977	33	0,686
Motivasi Berprestasi	0,111	33	0,200*	0,970	33	0,478
Hasil Belajar	0,162	33	0,027	0,976	33	0,198

Berdasarkan Tabel 15 diperoleh bahwa data persepsi pada guru, motivasi berprestasi dan hasil belajar adalah terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam hal ini pengujian terhadap linearitas persepsi pada guru terhadap hasil belajar dan linearitas motivasi berprestasi peserta didik terhadap hasil belajar. Jika nilai signifikansi > 0,05 artinya ada hubungan yang linear.

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas Persepsi pada Guru terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar

Uji Linearitas	*Sig.*
Persepsi pada Guru terhadap Hasil Belajar	0,658
Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar	0,319

Berdasarkan Tabel 16 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara persepsi pada guru dengan hasil belajar dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi terjadinya heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel persepsi pada guru dan motivasi berprestasi dengan absolut residual >0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai signifikansinya antara variabel persepsi pada guru dan motivasi berprestasi dengan absolut residual lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Asumsi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persepsi pada Guru dan Motivasi Berprestasi dengan Absolut Residual

Variabel	*Sig.*
Persepsi pada Guru	0,462
Motivasi Berprestasi	0,278

Berdasarkan Tabel 17 dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi pada guru dan motivasi berprestasi dengan absolut residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi pada guru dan motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana

Tabel 18. Hasil Pengujian Hipotesis Persepsi pada Guru terhadap Hasil Belajar Menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan Uji t

Variabel	Koefisien			
	a	b	t	*Sig.*
Variabel bebas : Persepsi pada Guru Variabel terikat : Hasil Belajar	45,672	0,410	3,381	0,002

Dari Tabel 18 dapat diketahui bahwa nilai kostanta (a_1) sebesar 45,672 sedangkan nilai koefisien regresi persepsi pada guru (b_1) sebesar 0,410 sehingga persamaan regresinya $Y = a_1 + b_1X_1$ menjadi $Y = 45,672 + 0,410\ X_1$. Diperoleh pula nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 3,381 $t_{tabel}=t(\alpha/2;n-k-1) = t(0,05/2;33-2-1) = t(0,025\ ;\ 30\ ) = 2,042$.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dan Nilai t_{hitung} 3,381 > t_{tabel} 2,042 serta $b_1 \neq 0$ berarti H_o ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh persepsi pada guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi Ikatan Kimia dan nilai pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Koefisien Determinasi (R) Persepsi pada Guru terhadap Hasil Belajar

Model *Summary*	
R	R *Square*
0,519	0,269
a. Prediktor: (konstan), Persepsi pada guru	

Berdasarkan Tabel 19 nilai korelasi (r) yaitu sebesar 0,519 dan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,269 dan diperoleh persentase pengaruh persepsi pada guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar adalah 26,90 %.

Uji hipotesis pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear sederhadan dengan Uji t. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Hasil Pengujian Hipotesis Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan Uji t

Variabel	**Koefisien**			
	a	**b**	**t**	***Sig.***
Variabel bebas : Motivasi Berprestasi Variabel terikat : Hasil Belajar	14,815	0,858	4,637	0,000

Dari Tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai kostanta (a_2) sebesar 14,815 sedangkan nilai koefisien motivasi berprestasi (b_2) sebesar 0,958 sehingga persamaan regresinya $Y = a_2 + b_2X_2$ menjadi : $Y = 14,815 + 0,958\ X_2$. Diperoleh pula nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 4,637 dan $t_{tabel} = t(\alpha/2;n-k-1) = t(0,05/2;33-2-1) = t(0,025;31) = 2,042$.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 4,637 > t_{tabel} 2,042 serta $b_2 \neq 0$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh motivasi berprestasi peserta didik dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi ikatan kimia dan nilai pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Koefisien Determinasi (R) Persepsi pada Guru terhadap Hasil Belajar

Model *Summary*	
R	R *Square*
0,640	0,410
a. Prediktor: (konstan), Motivasi Berprestasi	

Berdasarkan Tabel 21 diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,640 dan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,410 dan diperoleh persentase pengaruh motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar adalah 41,00 %.

Uji hipotesis pengaruh persepsi pada guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 22 dan 23.

Tabel 22. Hasil Pengujian Hipotesis Persepsi pada Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan Uji t

Variabel	Koefisien	
	a	b
Variabel bebas : Persepsi pada Guru Motivasi Berprestasi Variabel terikat : Hasil Belajar	7,088	0,256 0,775

Berdasarkan Tabel 22 diperoleh persamaan regresi linear berganda dengan rumus Y = 7,088 + 0,256 X1 + 0,775 X2. Nilai konstanta (*a*) sebesar 7,088 kemudian nilai koefisien regresi persepsi pada guru (*b1*) sebesar 0,256 dan nilai koefisien regresi motivasi berprestasi (*b2*) sebesar 7,088.

Tabel 23. Hasil Pengujian Hipotesis Persepsi pada Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan Uji F

Variabel	Anova	
	F	*Sug.*
Variabel bebas : Persepsi pada Guru Motivasi Berprestasi Variabel terikat : Hasil Belajar	14,964	0,000

Tabel 23 hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 14,964 dan F_{tabel}=F(k;n-k)= F(2:31) = 3,300, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta $b_1 \neq b_2 \neq 0$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh persepsi pada guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi pokok ikatan kimia. Nilai pengaruh dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Koefisien Determinasi (R) Persepsi pada Guru dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar

Model *Summary*	
R	R *Square*
0,707	0,499
a. Prediktor: (konstan), Motivasi Berprestasi, Persepsi terhadap Guru	

Berdasarkan Tabel 24 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,707 dan nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,499, dan menunjukkan persentase pengaruh persepsi pada guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar adalah 49,90%.

Berdasarkan deskripsi nilai rata-rata hasil belajar kimia peserta didik menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada materi ikatan kimia dengan persepsi pada guru . Peserta didik yang memiliki persepsi yang sangat baik pada kegiatan akhir atau tahap eveluasi dan tindak lanjut, rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi dibanding pada kegiatan awal atau prainstruksional dan kegiatan inti dan tahap instruksional.

Hasil analisis inferensial menunjukkan adanya perbedaan signifikan

hasil belajar peserta didik pada kategori sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik dengan materi ikatan kimia kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar. Adanya perbedaan hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya pengaruh persepsi pada guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar.

Secara inferensial persepsi pada guru dalam pembelajaran daring yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar adalah persepsi sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Semakin baik persepsi pada guru dalam pembelajaran daring maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperolehnya.

Persepsi pada guru yang dimaksud adalah persepsi peserta didik yang berkaitan dengan kegiatan mengajar daring yang dilakukan oleh guru melalui jaringan internet. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh persepsi pada guru terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh tersebut, karena guru melakukan kegiatan mengajar daring secara teratur pada setiap tahapnya, yaitu tahap prainstruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi atau tindak lanjut.

Pada kegiatan awal atau tahap prainstruksional guru melakukan persiapan yang baik mulai dari melakukan absensi, memberikan motivasi dan guru mengulangi pembelajaran secara singkat atau melakukan apersepsi. Pada kegiatan inti atau tahap instruksional, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai, pokok materi dan memberikan video pembelajaran berdasarkan materi yang dibahas. Pada video tersebut terdiri dari penjelasan materi contoh soal dan pembahasannya. Setelah peserta didik selesai menyimak video, kemudian diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi atau contoh soal yang belum dimengerti. Guru memberikan penjelasan ringkas dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Jika pembahasan materi dan contoh soal dianggap sudah dimengerti oleh peserta didik, maka guru memberikan tugas melalui *classroom*. Jawaban peserta didik akan dikirim melalui *classroom* kembali dan selanjutnya guru memeriksanya. Jika dianggap belum benar, maka guru mengembalikan tugas tersebut untuk diperbaiki berdasarkan petunjuk perbaikannya, kemudian peserta didik mengirim kembali jawaban yang sudah diperbaiki di *classroom*. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyimpulkan tentang materi yang telah dibahas.

Kegiatan akhir atau tahap evaluasi dan tindak lanjut, guru memberikan penegasan tentang materi yang telah dibahas, dan memberikan penilaian dari tugas yang sudah dikerjakan peserta didik. Memberikan tugas tambahan untuk peserta didik yang dianggap kurang mampu supaya lebih dimengerti dan untuk peserta didik yang diangap sudah mengerti diberikan tugas yang lebih sulit untuk lebih meningkatkan kemampuannya, kemudian guru menjelaskan tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Persepsi peserta didik yang sangat baik pada kegiatan akhir atau tahap evaluasi dan tindak lanjut memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibanding pada kegiatan awal atau prainstruksional dan kegiatan inti atau tahap instruksional, hal terjadi karena peserta didik sangat fokus terhadap penegasan kesimpulan dan adanya tugas tambahan yang sangat berarti bagi peserta didik, karena dengan adanya tugas tambahan tersebut peserta didik yang kurang mengerti akan mengulangi cara mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan pada kegiatan inti atau tahap instruksional, sehingga lebih jelas tentang materi yang sudah dibahas, dan untuk peserta didik yang sudah mengerti, akan lebih bersemangat dalam mengerjakan soal-soal yang dianggap lebih sulit sehingga punya kemampuan yang lebih di banding peserta didik yang lain.

Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara teratur setiap tahapnya akan memberikan persepsi yang baik terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Kegiatan yang dilakukan guru selalu ditingkatkan setiap pertemuan dalam

melakukan pembelajaran secara daring, dengan harapan persepsi peserta didik terhadap gurunya semakin baik, dan berdampak baik pula pada diri peserta didik, sehingga nilai hasil belajar yang diperoleh semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Agung A (2013:107) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh pesepsi peserta didik pada guru terhadap hasil belajar.

Berdasarkan deskripsi nilai rata-rata hasil belajar kimia peserta didik menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia dengan motivasi berprestasi. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi sangat tinggi pada indikator berorientasi sukses memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan berorientasi ke depan sedangkan pada motivasi berprestasi tinggi, rata-rata hasil belajar berorientasi sukses lebih tinggi dibanding berorientasi ke depan, suka tantangan dan tangguh.

Hasil analisis inferensial menunjukkan adanya perbedaan signifikan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada tiap indikator motivasi berprestasi pada kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan materi ikatan kimia kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar. Adanya perbedaan hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya pengaruh motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang berbeda beda, yang berorientasi sukses akan selalu optimis dan percaya bahwa kesuksesan akan diperoleh dengan rajin mengerjakan tugas-tugas, serta percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, berorientasi ke depan, maka peserta didik mempunyai keinginan dan tujuan luhur serta cita-cita yang ingin diraihnya di masa yang akan datang dan suka tantangan, maka peserta didik akan berusaha menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh guru serta berusaha menyelesaikan soal-soal yang lebih sulit dibanding peserta didik yang lain dan tangguh, maka peserta didik tidak akan mudah menyerah dan tidak suka mengeluh dalam menghadapi segala persoalan yang sulit termasuk mengerjakan tugas-tugas yang lebih sulit. Peserta didik juga akan selalu lebih giat dalam belajar.

Rata-rata nilai hasil belajar pada indikator motivasi berprestasi berorientasi sukses lebih tinggi karena peserta didik selalu membayangkan tentang kesuksesan dan tanpa memikirkan kegagalan sehingga memiliki motivasi berprestasi tinggi yang akan selalu mempersiapkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran dan selalu berusaha menjadi yang tebaik di antara teman sekelasnya sehingga hasil belajar yang diperolehnya akan memberikan prestasi yang membanggakan. Demikian pula pada indikator suka tantangan dengan motivasi berprestasi baik lebih tinggi dari indikator yang lain karena peserta didik yang sudah mengerti tentang materi yang telah dibahas akan berusaha mencari soal-soal lain yang lebih sulit, lebih menantang dan berharap menjadi lebih baik dari teman sekelasnya.

Adanya beberapa peserta didik yang memiliki motivasi rendah diakibatkan beberapa faktor seperti peserta didik merasa kurang diperhatikan, penyampaian materi yang sulit dipahami, kurangnya pemahaman penggunaan media belajar, masalah keluarga dan lain-lain sebagai akibat dari pembelajaran daring. Demikian pula peserta didik terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan susah beradaptasi dengan model pembelajaran daring, sehingga sebaik apapun guru dalam memberikan pembelajaran tetap peserta didik merasa sulit memahaminya.

Hasil statistik deskripsi menunujukkan bahwa peserta didik yang memiliki persepsi pada guru yang sangat baik, baik dan motivasi tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang tinggi sedangkan peserta didik yang memiliki persepsi yang kurang baik dan motivasi rendah akan memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang rendah pula.

Analisis statistik inferensial menunjukkan ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan persepsi pada guru yang sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan motivasi berprestasi sangat tinggi,

tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali. Adanya perbedaan hasil belajar menunjukkan bahwa persepsi pada guru dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar. Pengaruh persepsi pada guru dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar karena adanya peran guru yang sangat besar.

Perpaduan persepsi pada guru yang baik dan motivasi berprestasi tinggi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring di kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada pokok materi ikatan kimia. Pengaruh ini dapat meningkatkan aktifitas kegiatan pembelajaran peserta didik, menambah waktu belajar, sering mengerjakan tugas tindak lanjut dari guru, mengerjakan soal-soal yang dianggap lebih rumit, selalu berusaha menjadi yang terbaik, sehingga peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.

Pembelajaran daring di kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi ikatan kimia memperoleh persentase ketuntasan peserta didik yang lebih besar dibanding ketidaktuntasan. Walaupun ada penurunan persentase ketuntasan hasil belajar dari tahun sebelumnya, mengingat kondisi sekarang yang lagi terdampak pandemik *Covid19*, pembelajaran dilakukan penuh keterbatasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi pada guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi pokok ikatan kimia dengan indeks determinasi (R) sebesar 0,269.

Pengaruh motivasi berprestasi dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi pokok ikatan kimia dengan indeks determinasi (R) sebesar 0,410. Pengaruh persepsi pada guru dan motivasi berprestasi secara bersama dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 3 Takalar pada materi pokok ikatan kimia dengan indeks determinasi (R) sebesar 0,499.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Purworejo. Semarang: UNS.

Lee, I-Chao. (2010) The Efek Of Learning Motivation, Total Quality Teaching and peer-asissted Learning on Stdy Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges Stdents Taiwani. *The journal of Human Resource and Adult Learning*, *6*(2), 69.

Mubarok, C. (2014) Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Surabaya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, *2*(1), 215-221.

Mulyani, N. (2006). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kontinuitas Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Banat NU Kudus Tahun Pelajaran 2005/2006. Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mustafa, S. (2002). Pengaruh Komitmen Profesional dan Kemampuan Berpikir Abstrak terhadap Kompetensi Profesional. Makassar: FMIPA UNM.

Rumiani. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, *3*(2), 37-48.

Sugiyanto. (2009). *Konstribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar, Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang*.

Paradigma, No. 08 Th. IV, Juli 2009
IIS 1907-297X.
Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk pendidikan.*
Jakarta: EGC.